

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan *firm size* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2022 yang telah memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id>, <http://www.idnfinancials.com>.

3.1.1 Sejarah BEI

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintah kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun

hingga tahun 1988 tidak satupun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sejarah Perkembangan BEI

| | |
|--------------------|--|
| 14 Desember 1912 : | Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. |
| 1914 – 1918 : | Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I |
| 1925 – 1942 : | Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya |
| Awal tahun 1939 : | Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. |
| 1942 – 1952 : | Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II |
| 1952 : | Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950) |
| 1956 : | Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif. |
| 1956 – 1977 : | Perdagangan di Bursa Efek vakum. |
| 10 Agustus 1977 : | Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah <i>BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal)</i> . Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. |
| 1977 – 1987 : | Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. |
| 1987 : | Ditandai dengan hadirnya <i>Paket Desember 1987 (PAKDES 87)</i> yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. |
| 1988 – 1990 : | Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. |
| 2 Juni 1988 : | Bursa Paralel Indonesia (<i>BPI</i>) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (<i>PPUE</i>), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i> . |

| | |
|--------------------|---|
| Desember 1988 : | Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. |
| 16 Juni 1989 : | Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. |
| 13 Juli 1992 : | Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. |
| 22 Mei 1995 : | Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>). |
| 10 November 1995 : | Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. |
| 1995 : | Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. |
| 2000 : | Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>Scriptless Trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. |
| 2002 : | BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>Remote Trading</i>). |
| 2007 : | Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) |

Sumber : www.idx.co.id)

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan input-proses-output yang akhirnya menghasilkan suatu produk.

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Upaya ini melibatkan semua proses antara yang dibutuhkan untuk produksi dan integrasi komponen-komponen suatu produk. Beberapa industri, seperti produsen semikonduktor dan baja, juga menggunakan istilah fabrikasi atau pabrikasi. Sektor manufaktur sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik.

Sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia dikategorikan menjadi 19 (sembilan belas) kelas industri, yaitu :

1. Makanan dan minuman
2. Industri tembakau
3. Industri tekstil dan pemintalan kapas
4. Industri pakaian dan tekstil lainnya
5. Industri kayu dan produksi kayu
6. Industri kertas dan produk lainnya
7. Industri kimia dan produk lainnya
8. Industri bahan perekat
9. Industri plastik dan produk kaca
10. Industri semen
11. Industri logam dan produk yang berkaitan
12. Industri logam buatan
13. Industri batu, tanah liat, kaca dan produk dasar
14. Industri kabel
15. Industri elektronik dan perlengkapan kantor
16. Industri otomotif dan produk yang berkaitan
17. Industri perlengkapan fotografi
18. Industri farmasi
19. Industri barang konsumsi

Subsektor manufaktur di sektor makanan dan minuman termasuk industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak

26 perusahaan. Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sub sektor unggulan di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor tersebut didukung oleh perusahaan dengan kinerja terbaik. Pencapaian yang diperoleh masing-masing perusahaan dalam menghasilkan kinerja tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam mendorong kestabilan penjualan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Metodologi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini ketika kita ingin mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Sebagaimana pengertian metodologi yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Danang 2013:62). Terdapat beberapa macam metode penelitian yaitu:

1. Metode Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018:78) yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode Kualitatif

Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2018:04)

3. Metode kombinasi

Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.(Danang 2013:18)

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, dianalisis berupa data angka-angka. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap *Tax avoidance*”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Struktur penelitian atau masing-masing variabel penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variable lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu :

- a. Profitabilitas (X_1)
- b. *Leverage* (X_2)
- c. *Firm Size* (X_3)

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y) dapat dilihat pada table 3.1 berikut.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----------------------------|---|--|-------|
| Profitabilitas (X_1) | Keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (<i>return</i>) kepada pemiliknya. Rasio profitabilitas dapat menggunakan ROA (Bilson, 2019:528). | $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Leverage</i> (X_2) | <i>Leverage</i> adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi pembayaran atas semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. (Harahap, 2008:52) | <i>Leverage</i> yang digunakan untuk mengukur <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) $DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total equitas}}$ | Rasio |
| <i>Firm Size</i> (X_3) | Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang digambarkan dengan kegiatan operasional dan pendapatan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset (Irianto et al., 2019:39). | <i>Firm Size</i> = Total Aset | Rasio |
| <i>Tax avoidance</i> (Y) | Upaya meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan peluang penghindaran pajak | $ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ | Rasio |

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----------|---|-----------|-------|
| | (<i>loopholes</i>) dengan tidak melanggar hukum pajak. (Djajadiningrat 2008:79) | | |

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan berisi tentang informasi non keuangan maupun informasi keuangan yang relevan dengan perusahaan. Data tersebut merupakan data kuantitatif yang dapat diperoleh di situs BEI (www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”. Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang penulis teliti terkait Pengaruh komite audit dan audit eksternal terhadap kinerja keuangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat

mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Data dari perusahaan yang di teliti.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik. Sedangkan *Sampling* adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara benar dari suatu populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasinya (Jaya, 2020:34). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, terdapat 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, terdapat 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Populasi Sasaran Penelitian
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2023

| No | Nama Perusahaan | Kode Emiten |
|----|-------------------------------------|-------------|
| 1. | Sariguna Primatirta Tbk, PT | (CLEO) |
| 2. | Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT | (COCO) |
| 3. | Delta Djakarta Tbk | (DLTA) |
| 4. | Diamond Food Indonesia Tbk,PT | (DMND) |
| 5. | Sentra Food Indonesia Tbk, PT | (FOOD) |
| 6. | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT | (GOOD) |
| 7. | Buyung Poetra Sembada Tbk, PT | (HOKI) |
| 8. | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT | (ICBP) |

| | | |
|-----|---|---------|
| 9. | Era Mandiri Cemerlang Tbk | (IKAN) |
| 10. | Indofood Sukses Makmur Tbk, PT | (INDF) |
| 11. | Mulia Boga Raya Tbk, PT | (KEJU) |
| 12. | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT | (MLI) |
| 13. | Mayora Indah TBK, PT | (MYOR) |
| 14. | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT | (PANI) |
| 15. | Prima Cakralawa Abadi Tbk | (PCAR) |
| 16. | Prashida Aneka Niaga Tbk, PT | (PSDN) |
| 17. | Palma Serasih Tbk, PT | (PSGO) |
| 18. | Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT | (ROTI) |
| 19. | Sekar Bumi Tbk, PT | (SKBM) |
| 20. | Sekar Laut Tbk, PT | (SKLT) |
| 21. | Siantar Top Tbk, PT | STTP) |
| 22. | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT | (ULTJ) |
| 23. | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT | (AISA) |
| 24. | Tri Banyan Tirta Tbk, PT | (ALTO) |
| 25. | Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT | (CAMP) |
| 26. | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT | (CEKA) |

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Ada dua teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dan *probability sampling*.

1. *Non-probability sampling*

Adalah suatu prosedur pengambilan sampel yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah peluang (*probability*). Biasanya tergantung pada kebijakan dan pengalaman serta subyektifitas dari si peneliti. *Bias* dan *sampling error* pengambilan sampel ini tidak dapat ditentukan berdasarkan sampel yang terpilih, sehingga kurang dapat dipertanggungjawabkan untuk analisis secara statistik.

2. *Probability Sampling*

Adalah suatu prosedur pengambilan sampel yang memperhatikan kaidah-kaidah peluang (*probability*), sehingga *bias* dan *sampling error* pengambilan sampel ini dapat ditentukan berdasarkan sampel yang terpilih. Dalam bab 1 telah disebutkan bahwa hanya sebagian kecil dari unit di dalam populasi yang akan diteliti di dalam survei sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2018: 85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2016: 85). Adapun syarat yang digunakan untuk pengambilan sampel diantaranya :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan pembayaran pajak selama periode 2015 – 2022
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian
4. Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode penelitian

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah pemaparan seleksi pemilihan sampel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Proses Seleksi Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Jumlah perusahaan |
|--------------------------------------|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022 | 26 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang menyajikan pembayaran pajak selama periode 2015 – 2022 | (9) |
| 3. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian | (5) |
| 4. | Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode penelitian | (3) |
| Jumlah Sampel | | 9 |
| Periode Penelitian | | 8 |
| Total Sampel Tahun Pengamatan | | 72 |

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 9 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang memenuhi syarat dan dijadikan sampel dalam penelitian:

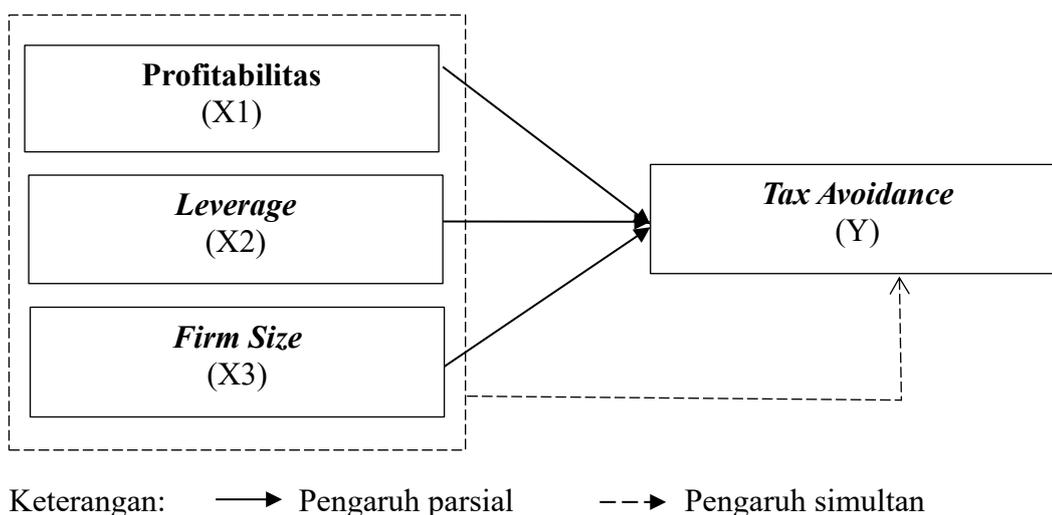
Tabel 3.4
Sampel Perusahaan

| No | Nama Perusahaan | Kode Emiten |
|----|--|-------------|
| 1. | PT. Delta Jakarta Tbk | DLTA |
| 2. | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF |
| 3. | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI |
| 4. | PT. Mayora Indah Tbk | MYOR |
| 5. | Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT | (ROTI) |
| 6. | Sekar Laut Tbk, PT | (SKLT) |
| 7. | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | AISA |
| 8. | PT. Ultra Milk Industry & Trading Co Tbk | ULTJ |
| 9. | Siantar Top Tbk, PT | STTP) |

Berdasarkan dari seleksi sampel tersebut dapat diperoleh data-data penelitian selama 8 tahun yang dihitung sejak 2015-2022, dan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan sehingga jumlah data yang diolah sebanyak 72 data.

3.2.4 Model penelitian

Model penelitian yang digunakan strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran Perusahaan (X3), terhadap variabel Y yaitu *tax avoidance* (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menentukan alat statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program aplikasi SPSS Versi 25 yang akan memberikan hasil apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

Prosedur uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji *kolmogorov smirnov* > 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka residual model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *varians* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan diagram *scatterplot*, dengan dasar pemikiran bahwa:

1. Jika ada pola tertentu terdapat titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (*bergelombang*, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik (*point-point*) menyebar keatas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan program aplikasi SPSS Versi 25.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (*independen*). Uji

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2018:65).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:67) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (data *time series*), sedangkan pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runst Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Run Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu :

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah (Ghozali, 2018:74):

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.2.5.2 Alat Analisis

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, dimana tiga variabel merupakan variabel bebas/variabel independen (*Independent Variable*) yakni Profitabilitas (ROA) (X_1) *Leverage* (DER) (X_2) dan *Firm Size* (X_3), serta satu variabel lainnya merupakan variabel terikat/variabel dependen (*Dependent Variable*) yaitu *Tax avoidance* (Y), maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang merupakan alat analisis untuk mengukur keadaan variabel dependen bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang diterjemahkan dalam persamaan berikut (Sugiyono, 2019:88).

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan

Y = *tax avoidance*

a = konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = profitabilitas

$X_2 = leverage$

$X_3 = firm\ size$

$e = error\ (residual)$

3.2.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2019:241), pengertian koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) memengaruhi variabel Y (variabel dependen), semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. r^2 = Jika K_d dalam model regresi mendekati (0) semakin kecil, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. r^2 = Jika K_d dalam model regresi mendekati (100), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2018:67). Pengujian hipotesis akan

dimulai dengan menentukan formula sihipotesis, taraf nyata (*significant level*), kriteria pengujian, nilai uji statistik dan penarikan kesimpulan.

1. Menentukan formula sihipotesis

a. Secara bersama-sama

$H_0 : p = 0$ profitabilitas, *leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_a : p \neq 0$ profitabilitas, *leverage* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

b. Secara parsial

$H_{01} : p = 0$ profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a1} : p \neq 0$ profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{02} : p = 0$ *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{a2} : p \neq 0$ *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{03} : p = 0$ *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{a3} : p \neq 0$ *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Taraf nyata (*significant level*)

Menurut Sugiyono (2018:57) tingkat kesalahan (*significant level*) yaitu, bila nilai statistik (data sampel) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sama dengan nilai parameter populasi atau masih berada pada nilai interval parameter populasi, maka hipotesis yang dirumuskan 100% diterima. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Kriteria pengujian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan mengetahui uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui kolerasi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji t digunakan untuk mengetahui kolerasi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian akan dilakukan dengan program aplikasi SPSS versi 25.

4. Nilai uji statistik

a. Secara bersama-sama

Jika signifikan $F \leq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Jika signifikan $f > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

b. Secara parsial

Jika signifikan $t \leq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Jika signifikan $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

c. Secara tidak langsung

Jika nilai pengaruh langsung < pengaruh tidak langsung maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat di terima atau di tolak.